

**BATIK BAKARAN JUWANA**  
**Suatu Kajian terhadap Perubahan serta Kontinuitasnya**



**PENGAJIAN**

**Mieke Natalia Rundubelo**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI**  
**FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2013**

# BATIK BAKARAN JUWANA

Suatu Kajian terhadap Perubahan serta Kontinuitasnya



## PENGKAJIAN

Oleh:

Mieke Natalia Rundubelo

NIM: 0811964021




**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni  
2013**

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

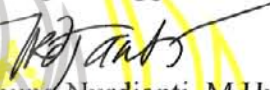
BATIK BAKARAN JUWANA: Suatu Kajian terhadap Perubahan serta Kontinuitasnya diajukan oleh Mieke Natalia Rundubelo, NIM 0811964021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

  
Drs. Pracoyo, M.Hum.

NIP 19591209 198601 1 001

Pembimbing II/Anggota

  
Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP 19490613 197412 2 001

Cognate/Anggota

  
Drs. Soewardi, M.Sn.

NIP 19500726 198503 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Program

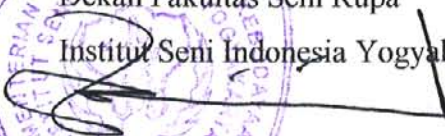
Studi Seni Murni

  
Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.

NIP 19760510 200112 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

  
Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mieke Natalia Rundubelo  
NIM : 0811964021  
Fakultas : Seni Rupa  
Jurusan : Seni Murni  
Program Studi : Seni Rupa Murni, Seni Lukis  
Judul : Batik Bakaran Juwana

Suatu Kajian terhadap Perubahan serta  
Kontinuitasnya

Menyatakan bahwa proses kajian seni yang ada dalam laporan tugas akhir ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain. Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

Mieke Natalia Rundubelo



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tulisan ini penulis persembahkan untuk Papa-Mama dan adik tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan serta doa untuk penulis.*





*“Learn from yesterday  
Live for today  
Hope for tomorrow.”*

Albert Einstein

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas kekuatan serta pertolongan-Nya penulisan laporan penelitian yang berjudul *Batik Bakaran Juwana: Suatu Kajian terhadap Perubahan serta Kontinuitasnya* ini dapat diselesaikan dengan seksama. Laporan penelitian ini dapat terwujud berkat kerjasama serta keterlibatan berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung, maupun yang terlibat secara tidak langsung.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada **Bapak Drs. Pracoyo, M.Hum.** selaku Dosen Pembimbing I dan **Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.** selaku Dosen Pembimbing II atas berbagai arahan, bimbingan, motivasi, serta inspirasi yang telah bapak serta ibu berikan selama penulis menyelesaikan kerja penelitian ini. Terima kasih untuk berbagai masukan, kritik, saran serta wejangan yang telah bapak ibu berikan kepada penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada **Bapak Drs. Soewardi, M.Sn.** selaku *Cognate*/Dosen Penguji Ahli atas segala arahan serta masukan yang telah diberikan demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis juga berterima kasih atas segala bimbingan serta ilmu yang berguna yang telah beliau berikan selaku dosen pengajar selama penulis mengenyam pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini.

Kepada **Ibu Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.** selaku Ketua Jurusan/Ketua Program Studi Seni Murni ISI Yogyakarta sekaligus sebagai Ketua Tim Pembina Tugas Akhir, terima kasih banyak atas semua bantuan, perhatian, kritik, saran, masukan, motivasi, bimbingan serta arahan yang telah ibu berikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan penulisan tugas akhir pengkajian seni ini dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada **Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A.** selaku dosen wali, atas semua bimbingan serta arahan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Kepada seluruh dosen pengajar beserta staf

Fakultas Seni Rupa (Seni Murni) Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis ucapkan beribu terima kasih atas segala bantuan dan ilmu yang berguna selama penulis mengenyam pendidikan di institusi ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada lembaga, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kepada **Ibu Dr. Suastawi Triatmodjo, M.Des.**, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa juga kepada **Ibu Prof. DR. AM. Hermien Kusmayati, M.Hum.**, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan tugas akhir pengkajian seni ini tidak akan terwujud tanpa adanya kelengkapan sumber referensi yang mendukung tulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta, Perpustakaan Kota Yogyakarta, juga Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pati** atas semua referensi dan literatur yang telah disediakan guna mendukung kelengkapan sumber penulisan laporan hasil penelitian ini.

Untuk seluruh jerih payah para nara sumber yang telah bersedia direpotkan oleh penulis, lewat tulisan ini penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas kesediaan beliau-beliau yang telah bersedia meluangkan waktunya bagi penulis dan telah menerima penulis dengan ramah serta terbuka memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh penulis. Penulis menyadari bahwasanya penulis telah menyita waktu beliau yang sangat berharga. Oleh karena itu, tiada kata lain selain terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada **Bapak Bukhari Wiryo Satmoko** selaku nara sumber utama dalam penelitian ini, juga kepada istri beliau, **Ibu Tini**, yang telah meluangkan waktunya bagi penulis. **Ibu Yahyu, Bapak Subari, Kepala Desa Bakaran Wetan, Bapak Tarmuji, S.E., Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Desperidag) Kabupaten Pati, Bapak Lilik Suyanto, Bapak Sutopo, Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati, Bapak Paryadi** yang turut memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis terkait dengan Batik Bakaran Juwana dan mendukung kelancaran penelitian ini.



Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan laporan penulisan tugas akhir pengkajian seni ini tidak lepas dari dukungan keluarga dan orang-orang terdekat penulis. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, untuk **Papa (Ellyon Rundubelo)** dan **Mama (Maria Sutarsi Rundubelo)** tercinta, terima kasih atas semua doa kasih sayang, serta dukungan yang tidak terhingga, juga kepada **Adik-ku** terkasih, **Vicky Valentino Uekonta Rundubelo**, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis hingga penulisan laporan penelitian tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis juga dipersembahkan untuk keluarga penulis, **Mbah Kakung** dan **Mbah Putri**, **Om Agung** dan **Tante Sum**, sepupu terkasih **Yoan** dan **Evelyn**, **Mas Petrus**, **kedua Pakde** dan **Bude-ku** tersayang, **Mbak Nana** dan **Mas Nurul** dan segenap keluarga besar yang telah mendukung penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat tercinta sekaligus sahabat seperjuangan Tugas Akhir, (**Fitria Darmayanti**, **Karunia Paramita Artistika**, **Friska Pravita**, **Isna Wulandari**), juga sahabat-sahabat yang sudah terlebih dahulu menyanggah gelar S.Sn. (**Agni Saraswati**, **Sumaryati 'Acil'**, **Pungky Febi Arifianto**, **Fransiska Sherly Taju**), terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini.

Kepada **seluruh teman-teman di Yogya**, **teman-teman lukis angkatan 2008**, **Anjani Imania Citra Afsiser**, **Zulfa Nur Akhsanah**, **kos-an siMbah**, **IMAGO**, dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas kerja sama serta dukungan yang telah diberikan.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini memperoleh pahala dan balasan dari Tuhan yang Maha Esa. Besar harapan penulis agar laporan penelitian tugas akhir pengkajian seni ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dalam keilmuan terkait, khususnya dalam dunia Seni Rupa.

Akhir kata, semoga tulisan ini turut melengkapi tulisan-tulisan tentang batik yang telah ada sebelumnya, Batik Bakaran khususnya dan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang ingin mengenal, mempelajari, serta mendalami tentang Batik Bakaran, baik bagi masyarakat di luar Juwana maupun bagi masyarakat Juwana sendiri.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran juga koreksi dari berbagai pihak untuk menyempurnakan kekurangan dalam tulisan ini diterima penulis dengan tangan terbuka.



Yogyakarta, Juli 2013

Mieke Natalia Rundubelo

## INTISARI

Batik Bakaran Juwana adalah salah satu jenis Batik Pesisir yang berasal dari Juwana, salah satu kota industri kuningan yang cukup terkenal di Indonesia. Meski Batik Bakaran bukanlah jenis batik baru dari daerah ini, tidak banyak masyarakat yang mengenal Batik Bakaran sebagai salah satu warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang berkembang di wilayah Juwana. Selama ini Juwana lebih dikenal sebagai kota industri kuningan dan tambak daripada potensinya sebagai wilayah penghasil batik pesisir yang ada di nusantara.

Batik yang berkembang sejak abad 14 M di Juwana ini akhirnya disebut sebagai Batik Bakaran karena pembuatannya yang dipusatkan di wilayah Bakaran-Juwana (meliputi Desa Bakaran Wetan dan Desa Bakaran Kulon). Menilik dari aspek historisnya, Batik Bakaran adalah salah satu warisan budaya Majapahit yang dikembangkan oleh salah satu abdi Majapahit yang bernama Nyi Danowati dalam pelariannya ke wilayah Pantai Utara Jawa (wilayah Juwana) pada masa keruntuhan Majapahit.

Keberadaan Batik Bakaran sebagai batik pesisir tidak lepas dari pengaruh batik keraton yang notabene menjadi cikal bakal batik yang ada di nusantara. Sebagian motif batik yang terdapat pada Batik Bakaran, khususnya pada Batik Bakaran klasik, memiliki kemiripan dengan motif batik bergaya Yogya-Solo. Akan tetapi, terdapat beberapa modifikasi pada Batik Bakaran yang membuatnya berbeda dengan jenis batik lainnya. Warna *soga gosong* dan motif *remekan* yang khas, yang selalu dihadirkan dalam tiap motif Batik Bakaran adalah ciri khas tersendiri dari batik ini.

Sebagai salah satu bentuk kebudayaan yang ada di tengah masyarakat, Batik Bakaran mengalami perubahan sejalan dengan perubahan yang terjadi di tengah masyarakatnya. Baik dari segi motif, warna, pemaknaan terhadap makna filosofis, bahkan juga sampai kepada aplikasi penggunaan Batik Bakaran ikut berubah seiring dengan perkembangan yang terjadi di tengah masyarakat Bakaran-Juwana.

Melalui penelitian ini, diungkapkan diskripsi tentang Batik Bakaran terkait dengan motif, warna, makna filosofis yang terkandung dalam motifnya, juga keberadaan Batik Bakaran sebagai hasil kebudayaan masyarakat Bakaran-Juwana. Selain itu, eksistensi Batik Bakaran sebagai salah satu warisan berharga nenek moyang bangsa Indonesia yang tetap mampu bertahan di tengah laju arus globalisasi yang ada juga menjadi sorotan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Batik, Batik Bakaran, motif, makna simbolik, perubahan dan kontinuitas.



## ABSTRACT

*Batik Bakaran* from Juwana is one of the coastal batiks in Indonesia. It is also known as national heritage that develops in that area. Through Juwana is better known as a town of brass industry.

This kind of batik, which has developed since 14th century AD, gets its name from the name of the villages where it is produced (Bakaran Wetan village and Bakaran Kulon village). The history of *Batik Bakaran* developed in Bakaran-Juwana was brought there by Nyi Danowati on her escaped to the northern coast during the fall of Majapahit Kingdom.

Although most motifs of *Batik Bakaran*, particularly the classical one, has a similarity with Yogyakarta and Surakarta batiks styles. It can be assumed that *Batik Bakaran* still has its own unique style.

Recently, *Batik Bakaran* has gone through a change in the midst of globalisation especially in sense of colours, motifs, meanings and functions.

This research consist of description of historical background, motifs, colours (visual aspect) and the changes of meanings and function analysis of *Batik Bakaran-Juwana*.

Keywords: Batik, *Batik Bakaran*, motifs, symbolic meaning, change and continuity.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>2</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>D. Metode Penelitian.....</b>	<b>8</b>
1. Metode Pendekatan .....	8
2. Populasi Dan Sampel.....	9
3. Metode Pengumpulan Data .....	11
4. Metode Analisa Data .....	12
<b>BAB II BATIK DI INDONESIA .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Tinjauan Batik Indonesia.....</b>	<b>13</b>
1. Sejarah Perkembangan Batik di Indonesia .....	15
2. Klasifikasi Batik Indonesia.....	20

3. Proses Pematikan .....	22
4. Elemen-Elemen Esensial dalam Batik.....	30
5. Penggolongan Motif Batik .....	36
B. Batik sebagai Elemen Tradisi .....	45
C. Batik dalam Arus Perubahan Budaya .....	66
<b>BAB III BATIK BAKARAN JUWANA .....</b>	<b>74</b>
A. Tinjauan Umum Batik Bakaran Juwana .....	74
1. Tinjauan Monografis.....	74
2. Tinjauan Demografis.....	78
3. Tinjauan Historis .....	79
B. Tinjauan Visual Batik .....	83
1. Proses Pembuatan Batik Bakaran.....	86
2. Klasifikasi Batik Bakaran .....	87
<b>BAB IV BATIK BAKARAN JUWANA DALAM BUDAYA TRADISI DAN MODERN.....</b>	<b>135</b>
A. Batik Bakaran dan Tradisi Masyarakat (Masyarakat Desa Bakaran Wetan dan Desa Bakaran Kulon) Juwana .....	136
B. Batik Bakaran dalam Arus Perubahan Budaya.....	143
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>157</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>159</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 01 Ragam *Isen* Motif Batik..... 32



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Arca Raden Wijaya, bergelar Sri Kertarajasa Jayawarddhana .....	19
Gambar 02 Detail motif batik (motif <i>Kawung</i> ) pada Arca Raden Wijaya .....	19
Gambar 03 Canting Tulis.....	23
Gambar 04 Ornamen pengisi bentuk burung.....	31
Gambar 05 Ornamen pengisi bentuk daun.....	31
Gambar 06 Ornamen pengisi bentuk rangkaian daun.....	32
Gambar 07 Pola dasar motif <i>banji</i> .....	36
Gambar 08 Contoh motif <i>ganggong</i> (motif <i>Ganggong Branto</i> ).....	37
Gambar 09 Contoh motif <i>ceplok</i> , terdapat pada patung Pradjnyaparamita dari Malang ± 1350 AD .....	38
Gambar 10 Contoh motif <i>nitik</i> ( <i>Ceplok Pekalongan</i> ).....	39
Gambar 11 Pola motif <i>kawung</i> yang terdiri dari lingkaran-lingkaran perpotongan.....	40
Gambar 12 Motif pola <i>kawung</i> yang terdiri dari susunan bentuk-bentuk bulat-lonjong .....	40
Gambar 13 Contoh motif <i>kawung</i> yang terdapat pada Arca Parwati.....	41
Gambar 14 Motif <i>Parang Rusak</i> .....	42
Gambar 15 Motif <i>Liris</i> .....	43
Gambar 16 Contoh motif pokok <i>semen</i> pada pola motif <i>Semen Rama</i> .....	44
Gambar 17 Motif <i>Cuwiri</i> .....	49
Gambar 18 Batik motif <i>Sido Mukti</i> .....	50
Gambar 19 Batik motif <i>Kawung</i> .....	51
Gambar 20 Batik motif <i>Parang Kusuma</i> .....	51
Gambar 21 Batik motif <i>Ceplok Kesatrian</i> .....	52
Gambar 22 Batik motif <i>Truntum Wahyu Tumurun</i> .....	53
Gambar 23 Batik motif <i>Nitik Karawitan</i> .....	54
Gambar 24 Batik motif <i>Parang Rusak Barong</i> .....	55
Gambar 25 Batik motif <i>Udan Liris</i> .....	56



Gambar 26 Kain panjang kepala <i>tumpal</i> .....	60
Gambar 27 Kain sarung kepala <i>tumpal</i> .....	61
Gambar 28 Ikat kepala dengan <i>tengahan</i> .....	62
Gambar 29 <i>Kemben byur</i> .....	63
Gambar 30 <i>Kemben</i> dengan <i>tengahan</i> .....	63
Gambar 31 Selendang dengan pola hiasan ujung seperti pada kepala sarung....	65
Gambar 32 <i>Dodot Ageng</i> .....	66
Gambar 33 Tugu Juwana .....	75
Gambar 34 Sungai Juwana pada tahun 1867 .....	76
Gambar 35 Sungai Juwana sekarang (2013).....	76
Gambar 36 Batik Motif <i>Kawung Sawul</i> bergaya Solo.....	84
Gambar 37 Batik Bakaran dengan Motif <i>Sido Rukun</i> .....	84
Gambar 38 Batik motif <i>Semen Gurda</i> gaya Yogyakarta (tidak ada <i>remekan</i> ) ...	85
Gambar 39 Batik Bakaran dengan motif <i>remekan</i> yang khas.....	85
Gambar 40 Motif <i>Blebak (Bledhak) Ri</i> .....	89
Gambar 41 Detail motif <i>Blebak (Bledhak) Ri</i> .....	89
Gambar 42 Motif <i>Blebak (Bledhak) Kopik</i> .....	90
Gambar 43 Detail motif <i>Blebak (Bledhak) Kopik</i> .....	91
Gambar 44 Motif <i>Blebak (Bledhak) Lung</i> .....	92
Gambar 45 Detail motif <i>Blebak (Bledhak) Lung</i> .....	93
Gambar 46 Motif <i>Blebak (Bledhak) Urang</i> .....	94
Gambar 47 Detail motif <i>Blebak (Bledhak) Urang</i> .....	95
Gambar 48 Motif <i>Bregat Ireng</i> .....	96
Gambar 49 Detail motif <i>Bregat Ireng</i> .....	97
Gambar 50 Motif <i>Gandrung</i> .....	98
Gambar 51 Detail motif <i>Gandrung</i> .....	99
Gambar 52 Motif <i>Gringsing</i> .....	100
Gambar 53 Detail motif <i>Gringsing</i> .....	101
Gambar 54 Motif <i>Kedele Kecer</i> .....	102
Gambar 55 Detail motif <i>Kedele Kecer</i> .....	103
Gambar 56 Motif <i>Limaran</i> .....	104

Gambar 57 Detail motif <i>Limaran</i> .....	105
Gambar 58 Motif <i>Liris</i> .....	106
Gambar 59 Detail motif <i>Liris</i> .....	106
Gambar 60 Motif <i>Magel Ati</i> .....	108
Gambar 61 Detail motif <i>Magel Ati</i> .....	109
Gambar 62 Motif <i>Manggaran</i> .....	110
Gambar 63 Detail motif <i>Manggaran</i> .....	111
Gambar 64 Motif <i>Merak Ngigel</i> .....	112
Gambar 65 Detail motif <i>Merak Ngigel</i> .....	113
Gambar 66 Motif <i>Padas Gempal</i> .....	114
Gambar 67 Detail motif <i>Padas Gempal</i> .....	115
Gambar 68 Motif <i>Puspo Baskoro</i> .....	116
Gambar 69 Detail motif <i>Puspo Baskoro</i> .....	117
Gambar 70 Motif <i>Rawan</i> .....	118
Gambar 71 Detail motif <i>Rawan</i> .....	119
Gambar 72 Motif <i>Sido Rukun</i> .....	120
Gambar 73 Detail motif <i>Sido Rukun</i> .....	121
Gambar 74 Motif <i>Ungker Cantel</i> .....	122
Gambar 75 Detail motif <i>Ungker Cantel</i> .....	123
Gambar 76 Motif <i>Gelombang Cinta</i> .....	124
Gambar 77 Motif <i>Telaga Sunyi</i> .....	125
Gambar 78 Motif <i>Anggrek Pohon</i> .....	126
Gambar 79 Motif <i>Anggrek Hutan</i> .....	127
Gambar 80 Motif <i>Kepiting</i> .....	128
Gambar 81 Motif <i>Kura-kura</i> .....	129
Gambar 82 Motif <i>Garuda</i> .....	130
Gambar 83 Motif <i>Ikan Entong</i> .....	131
Gambar 84 Motif <i>Kupu Kasmaran</i> .....	132
Gambar 85 Motif <i>Merak Bambu</i> .....	133
Gambar 86 Motif <i>Biota Laut</i> .....	134

Gambar 87 Pendopo Balai Desa Bakaran Wetan yang bersebelahan dengan punden.....	138
Gambar 88 Motif <i>Limaran</i> pada Batik Bakaran Juwana .....	150
Gambar 89 Motif <i>Limaran</i> bergaya Yogya-Solo.....	150
Gambar 90 Motif <i>Sekar Jagad</i> gaya Yogya-Solo.....	151
Gambar 91 Motif <i>Padas Gempal</i> pada Batik Bakaran Juwana .....	151
Gambar 92 Motif <i>Liris</i> pada Batik Bakaran Juwana .....	152
Gambar 93 Motif <i>Liris</i> bergaya Yogya-Solo.....	152
Gambar 94 Motif <i>Sido Mukti</i> Solo.....	153
Gambar 95 Motif <i>Sido Rukun</i> , Bakaran-Juwana.....	154







## BAB I PENDAHULUAN

Batik, sebuah mahakarya agung negeri ini yang tidak ternilai harganya. Batik telah hidup, tumbuh dan berkembang di Indonesia berabad-abad silam. Sebagai salah satu hasil seni budaya masyarakat Indonesia, batik memiliki liku cerita sendiri yang mewarnai perjalanan batik sebagai salah satu maha karya agung Indonesia. Kehadirannya sejak berabad-abad silam dalam kebudayaan Indonesia, telah menempatkan batik pada kelasnya sendiri dalam masyarakat Indonesia. Batik, bagi masyarakat Indonesia, dewasa ini telah menjadi salah satu identitas budaya bangsa yang sangat bernilai.<sup>1</sup>

Seiring dengan perjalanan waktu dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, batik telah mengalami perkembangan dan berbagai transformasi. Perkembangan serta perubahan yang dialami oleh batik ini tidak sekedar perubahan dari segi teknologi pembuatannya saja, dari segi motif dan pemaknaan juga turut berubah, sebagai dampak dari sentuhan arus globalisasi yang ada. Perubahan yang dimaksudkan di sini tidak melulu merujuk pada hal-hal yang bersifat negatif, melainkan juga dari sisi positifnya.

Ragam batik yang ada di nusantara ini, kini sudah berkembang pesat. Batik yang dulunya hanya terbatas dalam ruang lingkup pagar keraton, kini telah melebur membaaur ke tengah masyarakat luas. Tidak hanya yang ada di dalam negeri, kini batik juga telah sampai ke berbagai belahan dunia lain, lengkap dengan motif serta coraknya yang kian beragam. Batik tidak lagi memiliki kesan yang kaku, tapi kini batik telah lebih luwes mengayun di tengah masyarakat. Pengaplikasian batik yang dulunya hanya digunakan sebagai bahan sandang semata, kini telah mampu diaplikasikan ke dalam berbagai benda kebutuhan sehari-hari, bahkan juga diaplikasikan sebagai cinderamata.

Arus globalisasi yang deras mengalir, seolah memaksa siapapun yang berenang di dalamnya untuk mengikuti arus yang dimainkan. Hal ini juga berlaku

---

<sup>1</sup> Anesia Aryunda Dofa. 1996. *Batik Indonesia*. Jakarta: PT Golden Terayon Press, p. 1



pada batik yang hidup sebagai salah satu bentuk kebudayaan manusia. Sebagai salah satu bentuk kebudayaan, batik bukanlah karang kaku yang tidak tersentuh. Sama seperti bentuk kebudayaan lainnya yang hidup di tengah masyarakat, batik juga mengalami berbagai perubahan senada dengan perubahan yang dialami oleh masyarakat yang hidup dan menghidupinya.

Permasalahan yang dihadapi oleh batik sebagai salah satu bentuk kebudayaan manusia selalu menarik untuk dikaji serta dipelajari lebih lanjut. Berikut akan diuraikan bagaimana perjalanan batik Indonesia, khususnya Batik Bakaran sebagai salah satu jenis batik pesisir yang ada di Indonesia.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia dan batik adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Dua elemen ini saling bersinergi, melekat erat satu sama lain membentuk ruang tersendiri yang selalu menarik untuk dikaji dan digali lebih dalam lagi. Keberadaan batik sebagai salah satu hasil kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia telah dikenal jauh berabad-abad silam. Hal ini didukung dengan berbagai teori yang dikemukakan para ahli yang melakukan penelitian dan rekam sejarah tentang bagaimana perkembangan batik di Indonesia, di Jawa khususnya.

Batik tidak serta-merta muncul sebagaimana seperti yang dikenal dan dijumpai pada masa sekarang ini. Awalnya, batik ditulis dan dilukis di atas daun lontar, sebagai hiasan pada daun lontar yang berisi naskah atau tulisan agar tampak lebih menarik.<sup>2</sup> Namun demikian, seiring dengan perkembangan teknologi dan pola pikir masyarakat sebagai hasil interaksi budaya yang terjalin antar masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang termasuk juga bangsa asing, akhirnya mulai dikenal media kain sebagai media baru untuk membatik. Batik semula dikenal sebagai produk kerajinan bahan pakaian pada masyarakat Jawa.<sup>3</sup> Pada masa awal perkembangannya, batik masuk dalam daftar salah satu barang mewah, mengingat tidak semua masyarakat mampu untuk memiliki dan memakainya sebagai bahan sandang sehari-hari. Waktu itu, batik hanya

<sup>2</sup> Abiyu Mifzal. 2012. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Yogyakarta: Javalitera, p. 12

<sup>3</sup> Anesia Aryunda Dofa. *Op. Cit.*, p. 7

digunakan oleh bangsawan saja. Hal ini dikemukakan Anesia Aryunda Dofa dalam tulisannya:

Pada zaman kerajaan-kerajaan di Jawa dahulu, para bangsawan dan pembesar kerajaan menggunakan pakaian adat yang terbuat dari kain batik halus, dan dibuat secara terbatas untuk kalangan elite tertentu. Sedangkan bagi masyarakat biasa, lazimnya menggunakan pakaian tenun ikat yang terbuat dari bahan kain yang lebih kasar dan harganya jauh lebih murah. Menurut taksiran kasar, perbandingan harga kain batik halus yang dikenakan oleh para bangsawan keraton dengan kain kasar yang kebanyakan dipakai oleh rakyat jelata, sangat berbeda jauh.<sup>4</sup>

Lewat uraian tersebut dapat dipahami betapa batik merupakan seni tinggi yang sangat diagungkan pada masa awal perkembangannya di bumi nusantara ini. Para pembesar dari kalangan ningrat atau keraton memiliki pembatik-pembatik sendiri yang memang secara khusus dipekerjakan untuk memenuhi konsumsi batik yang mereka gunakan. Pekerjaan sebagai pembatik saat itu merupakan pekerjaan yang dibanggakan di kalangan masyarakat, mengingat tidak semua orang mampu dan dipercaya sebagai pembuat batik. Kaum ningrat atau bangsawan bahkan memiliki motif mereka sendiri, yang mampu membedakan gelar maupun derajat kepangkatan di antara para bangsawan.

Seiring perjalanan waktu, seni membatik ini mulai dibawa keluar oleh para pembatik keraton. Pergaulan hidup mereka sehari-hari secara tidak langsung meleburkan seni batik itu ke tengah masyarakat awam yang mayoritas terdiri dari rakyat biasa. Perkembangan batik di tengah masyarakat awam ini tetap memiliki batas-batas tertentu mengingat tidak semua motif boleh dipakai oleh masyarakat. Umumnya pola ragam hias batik yang berkembang dan dikembangkan di masyarakat awam adalah pola-pola yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu contoh yang bisa dilihat adalah mereka yang berprofesi sebagai petani, lebih cenderung menghasilkan pola tumbuh-tumbuhan. Pola-pola khusus yang sebelumnya dimiliki oleh kaum ningrat keraton tidak diperbolehkan keluar dari pagar keraton karena itu adalah milik keraton. Meski sedikit terikat dan terbatas dengan aturan tersebut, perkembangan batik di kalangan masyarakat awam terus berkembang pesat dari waktu ke waktu.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*



Keunikan serta kekayaan yang dimiliki dalam sehelai kain batik tidak pernah ada habisnya untuk dinikmati. Batik sebagai seni tidak hanya dilihat sebatas keberadaannya sebagai sebuah benda. Lewat bukunya yang berjudul *Filsafat Seni*, Jakob Sumardjo mengungkapkan bahwa: “Seni memang bukan benda, melainkan nilai yang dilihat oleh penikmat seni, yaitu nilai yang dikandung oleh benda tersebut”.<sup>5</sup> Membaca tulisan tersebut, bisa dipahami bahwasannya benda seni adalah suatu bentuk perwujudan nilai. Sebuah benda dikatakan sebagai benda seni manakala benda tersebut mengandung nilai-nilai seni, meskipun secara harifiah nilai yang ditawarkan oleh benda seni tersebut tidak mampu dilihat oleh para penikmat seni. Demikian halnya yang terjadi pada batik. Batik adalah suatu proses panjang perwujudan nilai. Nilai ataupun makna filosofis yang terkandung dalam sehelai batik tidak begitu saja muncul. Beragam motif serta corak yang telah tercipta dan dimunculkan dalam sehelai batik telah mengalami proses panjangnya sendiri, di mana proses tersebut merupakan salah satu faktor pembentuk nilai yang akhirnya melekat pada setiap motif serta corak yang ada pada sehelai batik.

Batik sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia, memiliki sisi tersendiri yang selalu menarik untuk dikaji lebih lanjut. Batik memiliki keberagaman mulai dari segi motif, corak warna, bahkan juga makna filosofis yang terkandung di dalamnya. Meninjau batik dari aspek sejarahnya, Batik Indonesia diklasifikasikan dalam dua kelompok besar yakni Batik *Vorstenlanden* dan Batik Pesisir. Adapun pengklasifikasian ini didasarkan pada sifat ragam hias dan corak warna yang digunakan serta ditinjau pula dari segi asal daerah pembuatan seni kerajinan batik itu sendiri. Sistem pengklasifikasian ini sudah dibuat sejak jaman penjajahan Belanda dan masih berlaku hingga sekarang ini. Batik *Vorstenlanden* adalah seni kerajinan batik yang terdapat di daerah kerajaan yang ada pada zaman penjajahan Belanda disebut *Vorstenlanden*, dan menunjuk pada dua daerah keraton-sentris yaitu Solo dan Yogya.<sup>6</sup> Jenis ragam hias yang digunakan pada batik Solo dan Yogya ini bersifat simbolis berlatarkan

<sup>5</sup> Jakob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB, p.45

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 1999/2000. *Album Seni Budaya, Batik Pesisir*.---, p.



kebudayaan Hindu-Jawa, dengan warna-warna dominan *sogan*, *indigo* (biru), hitam, dan putih. Batik pesisir adalah semua seni kerajinan batik yang berasal dari luar daerah Solo dan Yogya atau di Luar daerah *Vorstenlanden*.<sup>7</sup> Ragam hias yang muncul di daerah pesisir lebih bersifat naturalistik dan lebih terbuka kepada pengaruh budaya asing. Sehingga warna yang dihasilkan pun cenderung lebih beragam.

Jawa memiliki banyak daerah penghasil batik yang cukup terkenal, baik di dalam maupun luar negeri. Selain daerah Yogya dan Solo, batik dari daerah pesisir di pulau Jawa juga memiliki daya tarik tersendiri yang banyak digemari oleh masyarakat juga menarik untuk dikaji lebih mendalam. Menurut ragam hias, warna dan tata warna serta gayanya, batik pesisir yang menonjol dan yang sampai sekarang masih digemari, antara lain batik dari daerah: Indramayu, Cirebon, Pekalongan, Lasem, Garut, Madura dan Jambi.<sup>8</sup> Selain ketujuh daerah tersebut, juga disebutkan beberapa daerah lain, seperti Garut, Banyumas, Ponorogo, Kudus, Tuban, dan Gresik, sebagai daerah penghasil Batik Pesisir. Meski demikian, bukan tidak mungkin bahwa ada daerah lain yang juga menjadi penghasil jenis Batik Pesisir yang masih belum diekspose secara lebih mendalam. Salah satu daerah penghasil batik pesisir yang belum terlalu banyak dibicarakan oleh khalayak ramai adalah Juwana. Juwana adalah salah satu daerah di pantai utara Jawa yang menjadi sentra pembuatan batik yang dikenal sebagai Batik Bakaran.

Batik Bakaran, nama batik ini diperoleh dari nama desa yang menjadi pusat pembuatan batik ini, yakni wilayah Bakaran yang ada di Juwana. Kehadiran Batik Bakaran sebenarnya sudah cukup lama, tetapi masih belum dikenal luas di tengah masyarakat. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang batik jenis ini. Ketertarikan inilah yang akhirnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang akan disusun menjadi sebuah tulisan yang berjudul: **“Batik Bakaran Juwana: Suatu Kajian terhadap Kontinuitas serta Perubahannya”**. Penelitian ini mengkaji secara lebih mendalam mengenai Batik Bakaran Juwana berikut elemen tradisi yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, p. 2

<sup>8</sup> Nian S. Djoemena. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik: Its Mystery and Meaning*. Jakarta: Djambatan, p.9

terkandung di dalamnya terkait dengan bagaimana eksistensinya sebagai bentuk kebudayaan masyarakat Juwana.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mencoba lebih memperkenalkan Batik Bakaran kepada masyarakat luas sehingga akhirnya Batik Bakaran juga mendapat perhatian yang setara dengan jenis-jenis batik pesisir lainnya. Kekayaan budaya yang di miliki oleh berbagai daerah yang ada di Indonesia patut untuk dijaga dan dilestarikan. Bentuk pelestarian budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu di antaranya adalah dengan mengenal budaya lokal dengan baik. Pengenalan yang lebih mendalam terhadap budaya sendiri akan menumbuhkan rasa kecintaan serta kebanggaan tersendiri terhadap kekayaan budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Berbagai usaha pemeliharaan dan pelestarian terhadap hasil budaya Indonesia akan muncul sebagai wujud nyata dari sebuah kesadaran masing-masing individu sebagai generasi penerus bangsa. Banyak sekali bangsa asing yang kagum akan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa ini. Sudah seharusnya sebagai pemilik sah negeri ini, masyarakat Indonesia patut berbangga hati atas anugerah Tuhan tersebut. Akan tetapi, tidak seharusnya kebanggaan tersebut hanya berhenti sampai di situ saja. Tindakan nyata juga perlu dilakukan sebagai wujud nyata kepedulian dan kebanggaan akan budaya negeri ini, agar kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa ini tidak akan habis dikikis zaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian tentang **“Batik Bakaran Juwana: Suatu Kajian terhadap Kontinuitas serta Perubahannya”** ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Metode pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan multi–disiplin yang meliputi metode pendekatan dari aspek estetika, filosofis, dan *socio–culture* (sosio–kultural). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mendeskripsikan tentang seluk–beluk Batik Bakaran, mulai dari sejarah perkembangan Batik Bakaran, deskripsi tentang Batik Bakaran itu sendiri, bagaimana corak warna serta motif khas Batik Bakaran yang membuat jenis batik ini berbeda dari jenis batik–batik yang lainnya. Selain itu, penelitian ini juga



meneliti tentang makna simbolik yang terkandung dalam corak warna dan motif Batik Bakaran. Lewat penelitian ini juga diungkapkan bagaimana perubahan jaman memberi andil yang besar dalam perkembangan Batik Bakaran, baik dari segi motif, makna simbolik, maupun pergeseran fungsinya dalam kehidupan masyarakat Juwana.

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang disebut Batik Bakaran itu?
2. Bagaimana sejarah perkembangan Batik Bakaran?
3. Apa saja motif yang ada pada Batik Bakaran?
4. Apakah ciri khas Batik Bakaran sehingga menjadikannya berbeda dengan jenis batik lainnya?
5. Adakah makna yang terkandung dalam setiap motifnya?
6. Seiring dengan perkembangan jaman, perubahan pada aspek apa saja yang dialami oleh Batik Bakaran?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terangkum sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan eksistensi Batik Bakaran di daerah Juwana
- b. Mempelajari jenis motif dan makna filosofis yang terkandung di dalam kain Batik Bakaran
- c. Mengkaji aspek kontinuitas Batik Bakaran klasik dan perubahan yang terjadi sebagai dampak arus globalisasi yang ada
- d. Mengkaji faktor-faktor apa saja yang berpengaruh kuat terhadap terjadinya kontinuitas dan perubahan dari aspek motif dan makna simbolik dari Batik Bakaran

#### **2. Manfaat**

Adapun penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:



- a. Manfaat bagi penulis
  - 1) Menambah pengetahuan penulis tentang ragam Batik Indonesia
  - 2) Menerapkan berbagai ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan
  - 3) Memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Strata I di Program Studi Seni Rupa Murni Jurusan Seni Murni dengan Minat Utama Seni Lukis di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- b. Manfaat bagi instansi/lembaga keilmuan terkait
  - 1) Menambah ilmu pengetahuan serta wacana tentang jenis batik, khususnya batik pesisir
  - 2) Menambah referensi pengetahuan tentang kekayaan seni budaya bangsa
- c. Manfaat bagi masyarakat
  - 1) Memperkenalkan Batik Bakaran kepada masyarakat
  - 2) Menggugah kesadaran masyarakat untuk melestarikan hasil budaya sebagai *local-genius* kekayaan budaya bangsa

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Metode Pendekatan**

Uraian sebelumnya telah menguraikan bagaimana motif, corak hias serta warna yang digunakan pada batik sangat erat hubungannya dengan pola hidup masyarakat pembentuknya. Demikian halnya dengan Batik Bakaran, dari segi motif, corak hias serta warna yang digunakan pada batik jenis ini memiliki makna simbolik yang kental dan erat hubungannya dengan pola kehidupan masyarakat Juwana sebagai masyarakat pembentuknya. Guna menemukan keterkaitan tersebut, dalam penelitian ini akan digunakan metode pendekatan dari multi-disiplin ilmu yang meliputi metode pendekatan estetik, metode pendekatan filosofis, dan metode pendekatan sosio-kultural (*socio-culture*).

Nilai-nilai estetik yang ingin diketahui lebih lanjut lewat penelitian ini memerlukan metode pendekatan yang tepat, agar penelitian ini tepat sasaran dan

tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana nilai estetik yang terkandung dalam Batik Bakaran digunakan metode pendekatan estetik untuk menjawab permasalahan seputar aspek-aspek estetik yang ingin digali dalam penelitian ini.

Pendekatan dari sisi filosofis juga digunakan untuk menganalisis sisi filosofis yang terkandung dalam motif dan corak Batik Bakaran yang tumbuh, berkembang dan menjadi keyakinan bagi masyarakat tradisi pendukungnya. Aspek perubahan sosial budaya yang terjadi di tengah masyarakat memberikan andil yang besar terhadap kelangsungan serta keberadaan Batik Bakaran. Oleh karena itu, fenomena ini juga perlu didekati secara khusus dengan metode pendekatan sosio-kultural (*socio-culture*) guna melakukan telaah tentang keberadaan Batik Bakaran di tengah masyarakat, khususnya masyarakat wilayah Bakaran, Juwana. Serupa dengan maksud yang telah diuraikan sebelumnya, metode pendekatan ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian secara tepat.

Mengingat penelitian ini juga memerlukan telaah dari sisi kesejarahan, maka pola pendekatan historis juga digunakan dalam penelitian ini. Namun kegunaan metode pendekatan historis di sini hanya sebagai metode pendukung dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan perjalanan Batik Bakaran dari masa ke masa, hingga sekarang ini.

## **2. Populasi dan Sampel**

Menentukan populasi dan sampel dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan merupakan salah satu tahapan penting yang perlu dilewati guna memperoleh data-data yang akurat dan relevan.

Populasi dimaknai sebagai suatu keluasan lingkup generalisasi penelitian atau sejumlah individu/objek yang dikenai sebagai sasaran penelitian.<sup>9</sup> Sedikit berbeda dengan populasi, yang dimaksud dengan sampel di sini adalah sebagian

---

<sup>9</sup> Pracoyo, "Diktat Mata Kuliah Metode Penelitian I" (Diktat Kuliah pada Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007), p. 42



dari individu atau populasi yang dianggap dapat mewakili, mencerminkan, atau memberi gambaran secara maksimal keadaan populasi.<sup>10</sup>

Adapun populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah Batik Bakaran Juwana dengan berbagai corak dan motifnya, yang ada dan diproduksi oleh masyarakat wilayah Bakaran, Juwana. Daerah generalisasi yang dipilih oleh penulis adalah Batik Bakaran yang ada dan diproduksi dalam lingkup daerah Juwana saja. Tidak menutup kemungkinan bahwa Batik Bakaran ini telah sampai ke beberapa daerah lain dan telah mengalami pengembangan di daerah-daerah tersebut. Akan tetapi, yang dijadikan fokus penelitian dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada Batik Bakaran yang ada dan diproduksi di daerah Juwana saja untuk menghindari generalisasi kesimpulan yang terlalu luas dari yang seharusnya.

Teknik *random sampling* dipilih sebagai salah satu teknik sampling dalam penelitian ini karena jumlah motif klasik yang ada pada Batik Bakaran jumlahnya tidak terlalu banyak. Lewat teknik sampling ini akan diperoleh data yang lengkap mengenai keseluruhan motif Batik Bakaran klasik yang ada. Terkait dengan pengambilan sampel kain pada Batik Bakaran kreasi baru dipergunakan teknik *incidental sampling*. *Incidental sampling* ini adalah bentuk *nonrandom sampling*. Meski seringkali beberapa orang beranggapan bahwa *random sampling* serupa dengan *incidental sampling*, tapi kedua teknik pengambilan sampling ini jelas berbeda. Teknik *incidental sampling* mengacu pada cara pengambilan sampel dari keadaan-keadaan yang insidental atau kebetulan<sup>11</sup>, sedangkan *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang mengikutsertakan semua individu yang ada dalam populasi penelitian untuk menjadi sampel dalam penelitian.<sup>12</sup> Teknik *incidental sampling* di sini dipilih untuk mendapatkan keseluruhan data tentang berbagai motif Batik Bakaran modern yang ditemui oleh penulis selama penulis melakukan penelitian. Dasar pertimbangan penulis memilih teknik *incidental sampling* dalam penelitian ini adalah keberadaan motif Batik Bakaran

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, p. 43

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi Jilid I*. Yogyakarta: ANDI., p. 75-76

<sup>12</sup> *Ibid.*



modern di tengah masyarakat Juwana yang bisa dikatakan masih labil. Mengingat motif Batik Bakaran modern adalah bentuk motif-motif baru yang masih akan terus mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga 'kebakuan'-nya untuk dapat dikatakan sebagai *pakem* masih belum utuh, penulis hanya mendata dan melakukan analisa pada motif-motif Batik Bakaran modern yang ditemui pada saat penelitian saja.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data yang dilaksanakan melalui kerja pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Ada dua metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni metode observasi langsung dan metode observasi tidak langsung.

Metode observasi langsung dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yakni Batik Bakaran Juwana. Adapun metode observasi tidak langsung dilakukan dengan media bantu jejaring sosial, seperti *facebook* maupun *e-mail*.

#### b. Wawancara

Metode wawancara atau yang dikenal juga sebagai metode *interview* ini dilakukan terhadap beberapa responden yang terkait dan berkompeten di bidang batik, yakni para perajin Batik Bakaran juga orang-orang yang dinilai cukup dekat dan berkompeten dengan aspek penelitian seperti ahli batik atau pakar yang mendalami tentang seluk-beluk mengenai batik. Para Perajin yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara ini di antaranya adalah Bapak Bukhari. Ia adalah salah satu perajin Batik Bakaran yang sudah berpuluh tahun berkecimpung dalam dunia batik, Batik Bakaran khususnya. Para ahli yang dijadikan narasumber dalam metode wawancara ini diantaranya Kepala Dinas Deperindag Kabupaten Pati, juga beberapa pakar batik lainnya.

#### c. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi pustaka yang dilakukan dalam proses penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan menggunakan berbagai sumber pustaka, seperti

buku-buku, buku petunjuk, silabus, laporan-laporan, dan sumber-sumber lainnya. Alat dokumentasi yang digunakan dalam proses pengumpulan data berupa alat-alat mekanik seperti *tape recorder* dan kamera digital. Pemilihan alat dokumentasi jenis ini dipilih berdasarkan pertimbangan efisiensi waktu, kecermatan, ketepatan serta ketelitian kerja.

#### **4. Metode Analisa Data**

Mengingat bentuk dan sifat penelitian yang kualitatif, yang fokus pada deskripsi dan eksplanasi, maka data serta informasi yang didapatkan akan dianalisa menggunakan metode deskriptif analitis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang seberapa besar makna filosofis yang terkandung dalam setiap motif Batik Bakaran dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat Juwana. Demikian juga keterkaitannya dengan perubahan dan pergeseran budaya yang terjadi dalam masyarakat. Lewat metode penelitian ini akan diungkapkan juga bagaimana kontinuitas Batik Bakaran di tengah arus perubahan budaya yang ada.

